



Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Bimbingan Klasikal Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta

Heidi Dhea Dewinta^{1*}, Hardi Prasetiawan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: heidi2107163105@webmail.uad.ac.id^{1*}, hardi.prasetiawan@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah prokrastinasi akademik peserta didik yang masih tinggi. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model *Problem based learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 siswa mengalami masalah terkait prokrastinasi akademik. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh pengurangan nilai yang signifikan, dengan hasil rata-rata pra siklus 67%, siklus I: 61 %, siklus II: 43%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal model *Problem based learning* (PBL) dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta terdapat adanya pengurangan prokrastinasi akademik peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Problem based learning, Prokrastinasi Akademik*

Abstract

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of "actions-research" carried out in a series to solve the problem. This research examines the problem of students' academic procrastination which is still high. Furthermore, action is given in the form of applying classical guidance service with Problem based learning (PBL). This research was conducted at Senior High School 7 in Yogyakarta. The research subjects were students of class XI Ips 1, Totaling 30 students who experienced problem related to academic procrastination. The results of the research carried out were that a significant reduction in grades was obtained with an average pre cycle result of 67%, cycle I:61%, cycle II: 43%. From the results of the study, it can be concluded that the classical problem based learning (PBL) guidance service in an effort to reduce the academic procrastination of the eleventh grade students social science one at Senior high school 7 in Yogyakarta there is a reduction in students academic procrastination.

Keywords: *Classical Guidance, Problem Based Learning, Academic Procrastination.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak bisa dilihat.

Salah satu bentuk usaha dalam bidang pendidikan seperti sekolah saat ini di dunia pendidikan, selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal bahwasannya siswa tidak akan terlepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, karena sebagian besar siswa sekolah menengah mengerjakan tugas setiap malam, dan orang tua serta guru meyakini bahwa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah memiliki peran penting dalam proses belajar, prestasi, dan pengembangan keterampilan. mengenai cara mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, dan bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, dan cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, atau gagalnya belajar.

Prokrastinasi akademik adalah ketika seseorang cenderung menunda memulai menyelesaikan tugas dengan mengerjakan pekerjaan ataupun kegiatan lainnya yang tidak berguna sehingga menyebabkan terhambatnya tugas yang dimiliki, tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu, dan biasa terlambat pada saat waktu pengumpulan. (Ursia, Siaputra, & Sutanto, 2013) juga pernah menyimpulkan bahwa prokrastinasi yaitu ketika seseorang menunda tugas secara sengaja meskipun individu tersebut mengetahui dampak negatif dari tindakannya itu. Prokrastinasi akademik bisa dialami oleh siapa saja yang dimana seseorang tersebut memiliki kebiasaan menunda-nunda pekerjaan salah satunya kasus prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah, banyak sekali faktor yang mempengaruhi siswa yang melakukan prokrastinasi, dan prokrastinasi sendiri dapat diartikan sebagai kebiasaan yang selalu dilakukan nanti atau besok oleh orang tersebut

Guru Bimbingan dan konseling adalah bagian penting di dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan memberikan program layanan yang langsung diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, adapun bidang layanan yang diberikan yakni bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang bertujuan untuk membantu permasalahan siswa di sekolah karna siswa pasti memiliki hambatan yang harus di cegah dan diatasi permasalahannya.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yakni Bimbingan Klasikal sangat membantu siswa dalam hal mengentaskan masalah, salah satu cara mengatasi prokrastinasi akademik dengan menerapkan model *Problem based learning* (PBL). Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya merekomendasikan bahwa dengan menggunakan penerapan model *Problem based learning* (PBL) bisa membantu menciptakan kondisi belajar yang semula hanya transfer informasi dari guru kepada siswa ke proses pembelajaran yang menekankan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individual maupun kelompok. Permasalahan yang diajukan dalam *Problem based learning* (PBL) merupakan masalah nyata yang ada di lapangan, melalui *Problem based learning* (PBL) siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Pada SMA Negeri 7 Yogyakarta terdapat permasalahan yang terjadi saat ini bahwa ditemukan beberapa siswa mengalami masalah tentang prokrastinasi akademik. Akibat yang ditimbulkan karena siswa mengalami penurunan nilai prestasi dalam belajar atau memiliki prestasi yang rendah dalam belajar, tidak disiplin, malas untuk belajar, pasif dikelas, sering meninggalkan kelas, kurangnya motivasi, malas mengerjakan tugas, meski harus diakui prokrastinasi akademik dapat dialami oleh siapa saja, namun siswa yang dianggap pintar pun dapat mengalaminya. Oleh karena itu berdasarkan kondisi dan kecenderungan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian tindak bimbingan dan konseling mengenai bagaimana upaya mengurangi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

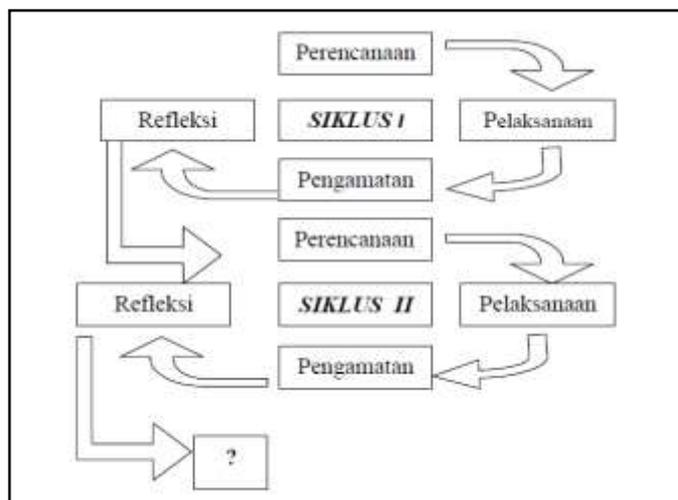
METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah proses pengkajian masalah bimbingan di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009: 26).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:8), penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun Model dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Model Penelitian Tindakan



Sumber Data

Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)

Analisis Kebutuhan Peserta didik (AKPD) mengenai permasalahan yang terjadi saat ini bahwa ditemukan dari 36 peserta didik kelas XI Ips 1 terdapat 30 siswa mengalami prokrastinasi akademik.

Teknik pengumpulan Data

Angket

Penelitian ini akan menggunakan angket variabel Prokrastinasi Akademik diukur dengan angket Prokrastinasi Akademik. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengukur prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI Ips 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Tabel 1. Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

NO	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfavorable (UF)</i>
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Peneliti menggunakan instrumen penurunan prokrastinasi akademik yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dalam penelitian relevan (dalam Febrian Amir, 2016) yang berjudul “Penurunan Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Konseling Realitas Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang prokrastinasi akademik peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pemberian layanan berdasarkan hasil persentase skor terhadap pengurangan prokrastinasi akademik peserta didik yang menggunakan angket. Sedangkan, teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persentase tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari pengurangan prokrastinasi akademik peserta didik dalam mengerjakan tugas. Menurut Hidayat Dede dan Aip Badrujaman (2020:171) rumus analisis persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana : P = Angka pengurangan prokrastinasi akademik
 f = Jumlah peserta didik yang mengalami perubahan
 n = Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pra siklus persentase prokrastinasi akademik peserta didik secara klasikal 67%. Sedangkan peserta didik yang tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi terdapat 17 peserta didik dan ada 13 peserta didik memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang. Hal ini menunjukkan dari kriteria prokrastinasi akademik peserta didik tergolong **tinggi**.

Tabel 2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Pra Siklus

Tingkat Persentase	Tingkat Prokrastinasi Akademik	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-rata Prokrastitas Akademik
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	1999	67%
63% - 81%	Tinggi	17		
44% - 62%	Sedang	13		
25% - 43%	Rendah	0		
15% - 33%	Sangat rendah	0		
Jumlah		30		

Selanjutnya menunjukkan adanya prokrastinasi akademik peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model *Problem based learning*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik peserta didik tergolong **sedang** ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Setelah diberikan Tindakan Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Prokrastinasi Akademik	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-rata Prokrastin Akademik
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	1835	61%
63% - 81%	Tinggi	2		
44% - 62%	Sedang	28		
25% - 43%	Rendah	0		
15% - 33%	Sangat rendah	0		
Jumlah		30		

Tabel 4. Perbandingan Data Persentase Pra Siklus dan Siklus I Prokrastinasi Akademik Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	f	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	67%	0	61%
T (Tinggi)	17		2	
S (Sedang)	13		28	
R (Rendah)	0		0	
SR (Sangat Rendah)	0		0	
Total	30		30	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 28 peserta didik yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori **sedang**, dan 2 peserta didik dalam kategori tinggi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II, dikarenakan hasil siklus I belum mencapai titik minimal dari keberhasilan yaitu kategori **sedang**. Menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademik peserta didik dengan adanya tindakan siklus II melalui layanan model *Problem based learning*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik peserta didik tergolong **rendah**.

Tabel 5. Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat Prokrastinasi Akademik	Banyak Peserta didik	Jumlah	Rata-rata Prokrastinasi Akademik
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	1304	43%
63% - 81%	Tinggi	0		
44% - 62%	Sedang	3		
25% - 43%	Rendah	27		
15% - 33%	Sangat rendah	0		
Jumlah		30		

Tabel 6. Perbandingan Data Persentase Siklus I dan Siklus II Prokrastinasi Akademik Peserta Didik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	f	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	61	0	43%
T (Tinggi)	2		0	
S (Sedang)	28		3	
R (Rendah)	0		27	
SR (Sangat Rendah)	0		0	
	30		30	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya bimbingan klasikal dengan model *Problem based learning* pada siklus ke II, para peserta didik sudah mulai menunjukkan pengurangan yang

signifikan. Dibuktikan dari ke 3 peserta didik, semua memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori yang **sedang**. Dan 27 peserta didik (90%) masuk kategori **rendah**.

Tabel 7. Perbandingan Persentase Prokrastinasi Akademik Peserta Didik antara Pra Siklus, Hasil Siklus 1 dan Siklus II

Kategori	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	67%	0	61%	0	43%
T (Tinggi)	17		2		0	
S (Sedang)	13		28		3	
R (Rendah)	0		0		27	
SR (Sangat Rendah)	0		0		0	

Gambar 1. Diagram Perbandingan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik antara Pra Siklus, Hasil Siklus 1 dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan digambarkan dengan diagram grafik diatas pada setiap siklusnya peserta didik mengalami pengurangan prokrastinasi akademiknya. dimana pada tahap kondisi awal atau pra penelitian peserta didik dalam kategori **tinggi** masih terdapat 17 peserta didik, kemudian setelah diberikan tindakan disiklus I kategori **sedang** telah mengalami penurunan dengan pencapaian terdapat 28 peserta didik. Pada siklus II mengalami penurunan yang signifikan yaitu terdapat 27 peserta didik dalam kategori **rendah**

Pembahasan

Pemberian layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning (PBL)* ini menggunakan 2 siklus untuk mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik di kelas XI Ips 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta, dan pada setiap siklusnya, peserta didik memiliki penurunan tentang prokrastinasi akademik. hasil pengolahan data berdasarkan observasi kondisi awal (pra tindakan) setelah pemberian layanan bimbingan klasikal, mendapat hasil dalam kategori **tinggi** atau dalam presentasinya secara klasikal yaitu diangka 67% yang artinya beberapa peserta didik masih bisa dikatakan tinggi dalam tingkat prokrastinasi akademik. Terdapat adanya pengurangan tingkat prokrastinasi akademik peserta didik dengan adanya tindakan siklus 1 melalui layanan

model *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik peserta didik tergolong **sedang**.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan klasikal dengan model *Problem Based Learning (PBL)* mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi peserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan kegiatan layanan klasikal dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Keadaan prokrastinasi akademik pada peserta didik di siklus I ini tidak lepas dari adanya faktor dalam layanan klasikal dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Pada siklus II menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademik peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria prokrastinasi akademik peserta didik tergolong **rendah**. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI Ips 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya **pengurangan** prokrastinasi akademik mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat prokrastinasi akademik peserta didik dalam tiga aspek yakni (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

SIMPULAN

Tingkat prokrastinasi akademik peserta didik dalam proses bimbingan klasikal menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat mengurangi. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari data hasil angket prokrastinasi akademik pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, artinya layanan bimbingan klasikal menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki pengurangan dengan hasil rata-rata pra siklus 67%, siklus I : 61 %, siklus II : 43%

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI Ips 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta terdapat adanya **pengurangan** prokrastinasi akademik dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat pengurangan prokrastinasi akademik pada peserta didik dalam tiga aspek yakni (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ade Gafar dan Taufik Ridwan. 2008. "Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung". Prosiding UPI, pp. 1-10. Bab 1
- Arief, H.S, Maulana & Ali Sudin. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning (Pbl)*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, Hal. 141-150

- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do about It Now*. Cambridge, MA: Da Capo Press.
- Fakhriyah, 2014. Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol 3. No 1. ISSN: 2089-4392
- Fatimah,D.N.(2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Hal 25-37.
- Fauzia, H.A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol.7 No.1,Hal. 40-47
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123– 132. Bab 1
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) mitra adiguna palembang. *Psikologi Islami*, 2(1), 63-74. Retrieved from [Retrieved from http://jurnal.radenfatah.ac.id](http://jurnal.radenfatah.ac.id)
- Jatikusumo,M.R.(2018). Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016 (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018). Diakses dari https://repository.usd.ac.id/31062/2/141114035_full.pdf
- Knaus, W. J. (2002). *The Procrastination Workbook: Your Personalized Program for Breaking Free From The Patterns That Hold You Back*. New Harbinger. Bab 1
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi SMAN 5 Padang. *Pillar of Physic Education*. 6 (2).
- Kusumawide,K.T., Saputra W.N.E & Prasetiawan H.(2019). Keefektifan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9 (2), 2019 89-102. Bab 1
- Mastur dan Triyono. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra.
- Munawaroh, M.L., Alhadi S. & Saputra W.N.E.(2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2017, 26–31. Bab 1
- Muzni, A.I.,Wibowo A. & Sari M.N.(2021). Pelaksanan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Counseling Milenial* 2(2),351-362.bab 2
- Nisa, K.R. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Viii Smp Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019). Diakses dari : <http://repository.radenintan.ac.id/6175/1/S KRIPSI% 20RAHMA%20KHOIRUN%20NISA.pdf>
- Savira, Fitria dan Suharsono, Yudi. 2013. Self-Regulated Learning (SRI) Dengan Prokrastnasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*. 1(1), h. 66-75. Bab 2
- Subhan, dkk. (2018). Buku Guru Matematika SMP/ MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kemendikbud.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto. N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1-18. Doi: 10.7454/mssh.v17i1.1798 bab 2

- Wahidi.(2019). Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal pada siswa Kelas IX. B SMP Negeri 2 Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Ilmu Sosail dan Pendidikan Vol. 3. No. 2. Hal. 1-11.
- Widisen, Dkk. (2017). Studi Deskriptif Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak 1(1), h. 1-9 (factor Prokrastinasi Akademik) bab 2
- Zuraida.(2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Potensi Utama. Kognisi Jurnal, Vol.2 No.1, 30-41 bab 2